

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks *Jakarta Islamic index* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Berdasarkan data pada Bursa Efek Indonesia, total perusahaan yang masuk di indeks *Jakarta Islamic index* yang terdaftar adalah 30 perusahaan di tiap tahunnya, namun berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang mengacu pada batasan-batasan yang telah dijelaskan pada bab 3, diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 57 observasi. Berikut adalah daftar perusahaan yang diteliti :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode perusahaan	Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADRO	Adaro
3	AKRA	AKR Corporindo
4	ASII	Astra Internasional
5	BSDE	Bumi Serpong Damai
6	ICBP	Indofood Sukses Makmus
7	INCO	Vale Indonesia
8	INDF	Indo Farma
9	INTP	Indocement Tunggul Perkasa
10	KLBF	Kalbe Farma
11	LPKR	Lippo Karawaci
12	LSIP	London Sumatera Indonesia
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara
14	SMGR	Semen Gresik
15	SMRA	Summarecon Agung
16	TLKM	Telekomunikasi Indonesia
17	UNTR	United Tractor
18	UNVR	Unilever Indonesia
19	WIKA	Wijaya Karya

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan baik variabel independen yaitu *Book Value (BV)*, *Earning Pershare (EPS)*, maupun variabel dependen yaitu Dividen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata masing-masing variabel dari perusahaan dari perusahaan yang dijadikan sampel selama tahun 2014-2016 dipaparkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BV	57	209.44	11426.38	2861.1503	2863.67189
Deviden	57	.0007	1.1849	.426850	.2690989
EPS	57	1.35	1589.91	405.5782	427.11927
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

4.2.1 Dividen

Nilai Dividen yang diprosikan dengan menggunakan *dividend payout ratio* pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dividen dalam penelitian ini memiliki rata-rata 0.42685 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar dalam Indek JII dari tahun 2014-2016 membagikan dividen sebesar 42.68% dari laba dengan standar deviasi yang menunjukkan variabilitas variabel dividen sebesar 0.2690. Pada penelitian ini dividentertinggi sebesar 1.1849 adalah Astra Agro Lestari Tbk (AALI) Pada tahun 2015, sedangkan dividenterendah dalam penelitian ini sebesar 0.0007 adalah Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2015.

4.2.2 BV (*Book Value*)

Book Value (BV) menunjukkan seberapa besar nilai buku persaham perusahaan yang layak dihargai oleh investor. Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata *book value* (BV) dalam penelitian ini adalah 2861.15 dengan standart deviasi 2863.67. Dalam penelitian ini nilai minimum *book value* sebesar 209.44 adalah Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 11426.38 adalah United Tractor Tbk (UNTR) pada tahun 2016, artinya adalah nilai buku terendah yang dimiliki oleh sampel adalah 209.44 sedangkan kepemilikan institusional tertinggi adalah 11426.38.

4.2.3 EPS (*Earning per share*)

Earning per share (EPS) untuk menunjukkan berapa pendapatan per lembar saham sebuah perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.2, rata-rata EPS pada sampel dalam penelitian ini adalah 405,57 dengan standart deviasi sebesar 427,119. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan terbesar sebesar 1589.91 adalah Astra Argo Lestari (AALI) pada tahun 2014 Tbk sedangkan yang terkecil sebesar 1,35 adalah Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2016. artinya adalah laba per lembar saham yang dibagikan ke investor terendah yang dimiliki oleh sampel adalah 1,35 sedangkan kepemilikan institusional tertinggi adalah 1589,91.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Analisis model pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Uji ini dipilih karena bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot. Dasar pengambilan keputusan dari grafik P-Plot yaitu:

1. Data menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi *kolmogrov-smirnov*.

Analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji non parametik *Kolmogrov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi (2-tailed) menunjukkan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* setelah melakukan outlier.

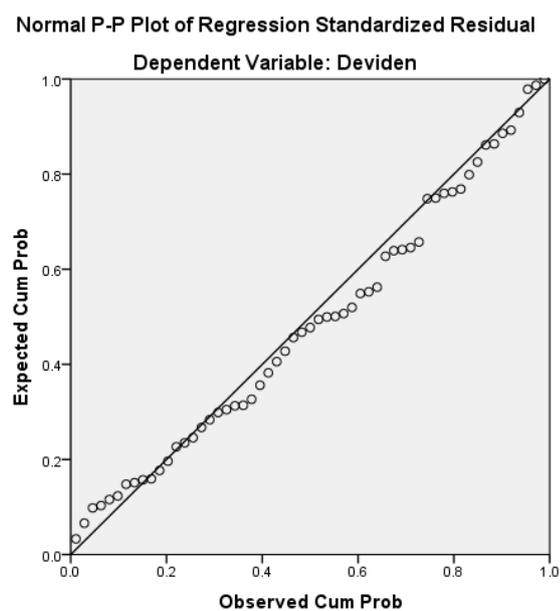
Tabel 4.3
Hasil Uji *Kolmogorov-smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.24404007
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.648
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05. Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai *Kolmogorov-smirnov* 0.648 dengan tingkat signifikansi 0.795. Nilai signifikansi ini lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Gambar 4.1



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai *tolerance* $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.333	.047		7.034	.000	
	BV	-.00002	.00002	-.178	-.839	.405	.339
	EPS	.0003	.0001	.553	2.610	.012	.339

a. Dependent Variable: Deviden

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

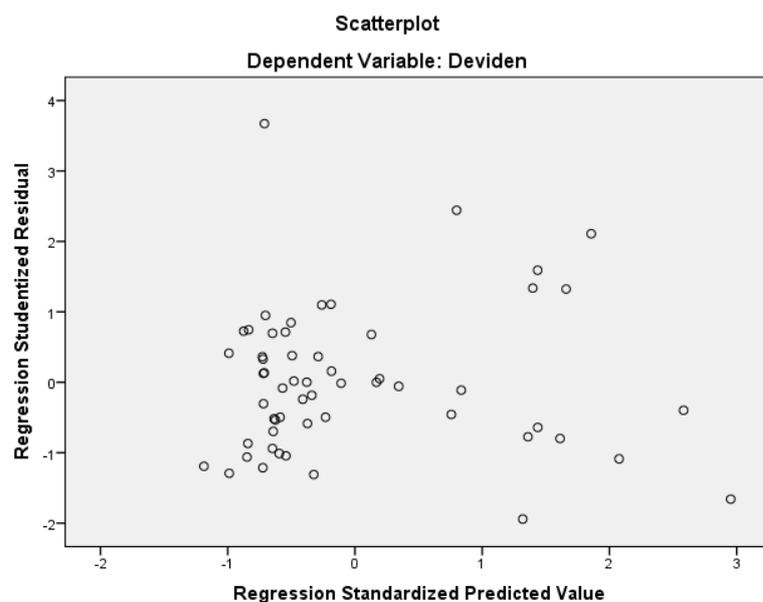
Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa semua variabel independen yaitu *book value* (BV) dan *earning per share* (EPS), mempunyai nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Hal ini dapat

disimpulkan bahwa seluruh variabelbebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala nonheteroskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*).Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas maka uji regresi tidak terkena asumsi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut

Gambar 4.2



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diagram *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar tidak mengumpul dan tidak membentuk pola yang khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala non heteroskedastisitas. atau tidak terjadi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.5
Uji Durbin – Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421 ^a	.178	.147	.2485182	1.833

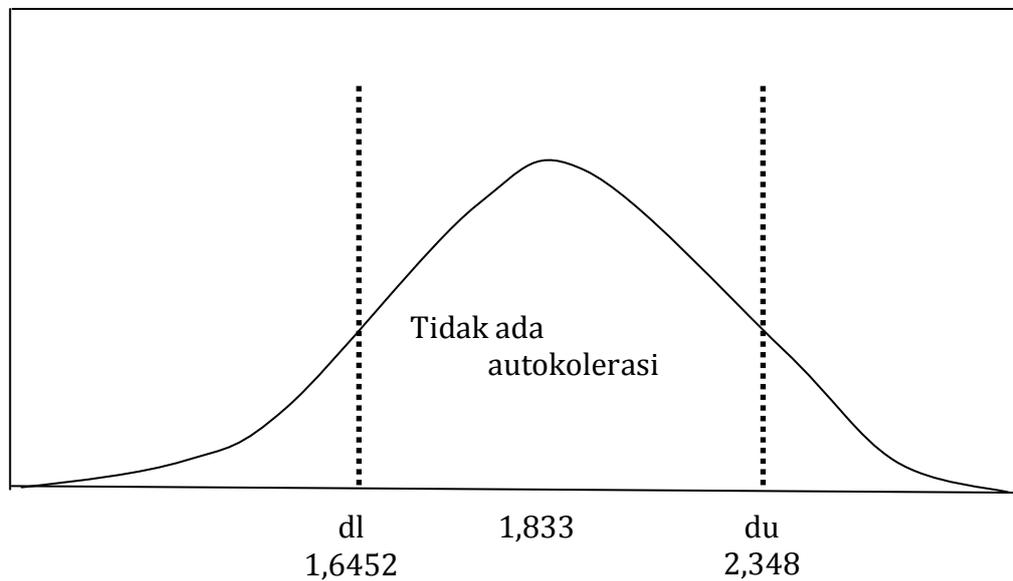
a. Predictors: (Constant), EPS, BV

b. Dependent Variable: Deviden

Sumber : Hasil Olahan Data Output SPSS

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tersaji pada Tabel 4.5, regresi untuk persamaan menunjukkan nilai 1,833 yang berarti nilai Durbin-Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena berada diantara -2 sampai +2. Dalam model regresi dapat dilihat pada gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Hasil Distribusi Daerah Keputusan Autokorelasi



4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil uji regresi linier berganda untuk model yang pertama dimana regresi ini yang menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari *book value* (BV) dan *earning per share* (EPS) terhadap variabel dependen deviden, sehingga didapatkan hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.333	.047		7.034	.000		
	BV	-.00002	.00002	-.178	-.839	.405	.339	2.948
	EPS	.0003	.0001	.553	2.610	.012	.339	2.948

a. Dependent Variable: Deviden
 Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

$$\text{Deviden}_{it} = 0.333 - 0.0002 \text{ BV}_{it} + 0.0003 \text{ EPS}_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4.6, koefisien regresi penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu positif. Koefisien bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel dependen. Berikut adalah interpretasi dari nilai koefisien regresi :

1. Nilai konstan sebesar 0,333 yang artinya apabila tidak ada variabel lain maka nilai dividen 0.333
2. Variabel *book value* memiliki koefisien regresi sebesar -0,0002 hal ini berarti apabila *book value* meningkat satu satuan maka variabel dividen akan menurun sebesar -0,0002 dan begitu pula sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Variabel tipe earning per share (EPS) memiliki koefisien regresi sebesar 0.0003. hal ini berarti apabila earning per share (EPS) dalam perusahaan meningkat satu satuan, maka dividen juga semakin meningkat sebesar 0.0003 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t test. Berdasarkan hasil perhitungan dalam table di bawah, uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.333	.047		7.034	.000
1 BV	-.00002	.00002	-.178	-.839	.405
EPS	.0003	.0001	.553	2.610	.012

a. Dependent Variable: Deviden

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) pada tabel 4.5 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel independen secara parsial yaitu :

1. Nilai uji t variabel *book value* (BV) adalah sebesar -0.839 dengan tingkat signifikansi 0.405. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *book value* (BV) berpengaruh tidak signifikan terhadap deviden. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Nilai uji t variabel *earning per share* (EPS) adalah sebesar 2.610 dengan tingkat signifikansi 0.012. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap deviden. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H_1 diterima dan H_0 ditolak.

4.3.3.2. Uji f (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Berdasarkan hasil *output* SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama tiga variabel independen tersebut (*Book Value* dan *Earning Per Share*) terhadap Dividen seperti ditunjukkan pada table 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.720	2	.360	5.830	.005 ^b
Residual	3.335	54	.062		
Total	4.055	56			

a. Dependent Variable: Deviden

b. Predictors: (Constant), EPS, BV

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Uji Simultan (Uji f) pada tabel 4.8, maka diperoleh tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel-variabel independen *Book Value* dan *Earning Per Share* dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dividen.

4.3.3.3. Uji R^2 (Uji Regresi Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi adalah hasil Uji untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Atau untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Regresi Koefisien Determinasi(R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.421 ^a	.178	.147	.2485182

a. Predictors: (Constant), EPS, BV

b. Dependent Variable: Deviden

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada table 4.9 di atas nilai R^2 sebesar 17,8% menunjukkan bahwa book value dan earning per share mampu menjelaskan variabel deviden sebesar 0,178 atau 17,8% sedangkan sisanya 0,822 atau 82,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Book Value (BV) Terhadap Deviden

Hasil penelitian diperoleh nilai uji t variabel book value (BV) adalah sebesar -0.839 dengan tingkat signifikansi 0.405. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa book value (BV) berpengaruh tidak signifikan terhadap deviden. Hasil Penelitian yang tidak signifikan variabel *Book Value* di sebabkan adanya Fluktuasi pada data *Book Value*. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai *Book Value* tinggi maka deviden nya akan menurun, dan mengakibatkan investor tidak mau lagi menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti, karena H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Book value adalah nilai saham perusahaan berdasarkan nilai buku dibandingkan dengan nilai pasar. Nilai buku perusahaan menunjukkan nilai pertama kali saham ditawarkan pada saat perusahaan listing di bursa efek. Semakin kecil nilai BV maka menunjukkan harga saham di pasar lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya semakin besar nilai Book Value menunjukkan semakin besar nilai buku saham dibandingkan nilai pasar. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa nilai buku saham tidak berpengaruh pada deviden. Hal ini karena perusahaan dengan nilai buku yang semakin besar tidak mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba perusahaan. Padahal perusahaan dalam membagikan deviden lebih melihat kondisi laba perusahaan. Oleh karena nilai buku tidak mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka nilai buku tidak berpengaruh pada deviden.

Pengaruh book value terhadap deviden sejauh ini relatif belum ada penelitian yang mendasari. Dasar pemikiran yang dikembangkan untuk mencari hubungan book value dengan deviden adalah adanya pengaruh market to book terhadap deviden. Market to book adalah harga pasar saham dari nilai bukunya. Sedangkan book value adalah harga buku dari nilai pasarnya. Penelitian yang menguji pengaruh market to book terhadap deviden adalah Rehman dan Takumi (2012). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa book value tidak berpengaruh sehingga hasil ini berbeda dengan Rehman dan Takumi (2012), namun hasil yang tidak signifikan sama dengan penelitian Busro dan Mirza (2015). Penelitian Busro dan Mirza (2015) meneliti bahwa market to book tidak berpengaruh pada deviden, sehingga hal tersebut menjadi dasar pemikiran untuk tidak adanya pengaruh book value pada deviden.

4.4.2 Pengaruh Earning Pre Share (EPS) Terhadap Deviden

Hasil penelitian diperoleh nilai uji t variabel *earning per share* (EPS) adalah sebesar 2.610 dengan tingkat signifikansi 0.012. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* (EPS)

berpengaruh positif signifikan terhadap deviden. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini terbukti, karena H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Adanya pengaruh EPS terhadap deviden ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam membagikan deviden melihat dari hasil pencapaian laba perusahaan. Semakin besar nilai EPS semakin menunjukkan perusahaan mendapatkan laba yang tinggi dibandingkan dengan lembar saham yang dibagikan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan membagikan laba pada pemegang saham. Dan sebaliknya semakin kecil laba maka semakin kecil peluang perusahaan membagikan deviden. Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan Deitiana (2009) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, kemudian penelitian Yudhanto (2012) bahwa terdapat pengaruh signifikan *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*. Sunarto dan Kartika (2003) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *earning per share* terhadap *dividend payout ratio*. Kemudian penelitian terbaru yang dilakukan oleh Malik (2013) menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Dengan hasil ini memperkuat bahwa EPS merupakan aspek yang menentukan pembagian deviden.